Volume 6 No. 1 Februari 2018
ISSN 2302-6944, e-ISSN 2581-1649

ALOKASI WAKTU DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEMBUAT TORTILA DALAM PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA

Irmah Musindar
irmahmusindar@gmail.com

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan alokasi waktu ibu rumah tangga, pengeluaran dan akses pangan rumah tangga, kontribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam pengeluaran pangan rumah tangga, hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dan pendapatan dan lama jam kerja ibu rumah tangga, dan hubungan antara pengeluaran pangan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Penelitian dilakukan di Kota Palopo, pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan metode sensus, yaitu dengan mewawancarai 39 orang ibu rumah tangga dengan kategori keluarga lengkap (masih memiliki suami) yang berstatus anggota pada IKM pembuat tortila (Khilan). Data dinalisis secara deskriptif, sedangkan untuk menganalisis hubungan digunakan tabulasi silang dengan pendekatan chi-square melalui penggunaan program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan ibu rumah tangga responden adalah sebesar Rp 372.250,00 (26,91%) dan alokasi waktu terbesar adalah untuk kegiatan bekerja yaitu sebesar 7,15 jam sedangkan untuk kegiatan domestik sebesar 4,95 jam. Pengeluaran rumah tangga responden adalah sebesar Rp 2.486.500 yang terdiri dari pengeluran non pangan sebesar Rp1.103.218 (44,37%) dan pengeluaran pangan sebesar Rp 1.383.282 (55,63%). Sebanyak 17 (43,6%) responden memiliki proporsi pengeluaran pangan rendah atau akses pangan tinggi, dan sebanyak 22 (56,4%) responden memiliki proporsi pengeluaran pangan tinggi/akses pangan rendah. Total rata-rata kontribusi pendapatan responden dalam pengeluaran pangan adalah sebesar 26,91%.

Kata Kunci*: Kontribusi, Alokasi Waktu, Pengeluaran Pangan.*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor pelaku usaha ekonomi di Indonesia adalah kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk selanjutnya industri mikro disebut sebagai industri rumah tangga yang biasanya memiliki tenaga kerja 1-4 orang. Kelompok industri ini memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku produknya, sebagian memanfaatkan bahan baku impor dan sebagian lain memanfaatkan hasil pertanian lokal sebagai bahan baku utamanya. Menurut Scolten 1987 dalam Suratman (2005), bahwa kebanyakan industri kecil, terutama yang dikerjakan di rumah banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Hal tersebut dikarenakan dengan bekerja pada industri kecil maupun industri rumah tangga mereka tetap dapat melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa meninggalkan kegiatan ekonomis lainnya (Astiti dkk., 2016).

Perempuan memainkan peranan penting dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga (Quisumbing

dkk., 1995 dalam Sukiyono dkk., 2008). Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang menguasai aset atau sumberdaya rumah tangga, cenderung membelanjakan lebih banyak untuk kebutuhan domestik (seperti baju, makanan dan sebagainya) rumah tangganya, khususnya anak-anak mereka dibandingkan dengan laki-laki atau suaminya (Quisumbing & Malucio, 2003 dalam Sukiyono dkk., 2008).

Aktifnya seorang perempuan terutama ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi bukan suatu hal yang baru terutama bagi keluarga pra sejahtera, seringkali bekerja hanya dianggap sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu sandang, papan dan yang paling utama adalah pangan. Begitu penting dan utamanya posisi pangan dalam kehidupan dibanding dengan kebutuhan lainnya mengakibatkan pemenuhan atas kebutuhan pangan selalu menjadi prioritas. Bahkan menurut Panglima Tentara Nasional Indonesia Jenderal Gatot Nurmantyo bahwa perang ke depan adalah perang pangan, air dan energi. Menurutnya, lonjakan populasi dunia seharusnya juga diimbangi dengan ketersediaan pangan, air dan energi. Namun yang terjadi adalah, populasi terus bertambah sementara pasokan pangan dan energi cenderung tetap. Hal inilah yang akan memicu konflik antar negara.

Turut berperannya ibu rumah tangga dalam mencari nafkah tentu saja memberi kontribusi secara ekonomi yaitu terhadap pendapatan rumah tangganya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wawansyah dkk (2012), dengan judul Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan yang memperlihatkan hasil bahwa kontribusi pendapatan wanita nelayan berpengaruh cukup besar yaitu sebesar 39,45% terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sofyan & Tarigan (2013), dengan judul Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja memberikan kontribusi 30% terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi ini lebih besar dibandingkan dengan kontribusi

pendapatan anak sebagai pekerja yang hanya sebesar 25%. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sukamto (2014), menunjukkan hasil bahwa kontribusi pendapatan perempuan adalah sebesar 36,23% terhadap pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terlihat bahwa kontribusi pendapatan perempuan terhadap total pendapatan keluarga cukup besar meskipun upah/pendapatan yang diperolehnya relatif rendah. Menurut penelitian lainnya bahwa ternyata perempuan yang bekerja dan telah berkeluarga lebih banyak mengalokasikan pendapatan yang diperolehnya untuk kebutuhan fisiologis (pangan, sandang dan papan) daripada untuk kebutuhan tabungan dan investasi (Suratman, 2005 dan Rosaline, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga juga bisa dilihat melalui jumlah pendapatan yang dialokasikan salah satunya untuk kebutuhan pangan atau pengeluaran pangan.

Kontribusi perempuan dalam kehidupan berumah tangga tentu tidak boleh dipandang sebelah mata hal ini bisa dilihat melalui kontribusi pendapatannya, bahkan sebenarnya ketika tidak bekerja pun mereka telah berkontribusi melalui alokasi waktunya, terutama dalam kegiatan domestik. Menurut Elizabeth (2008), bahwa mengurus dan mengatur rumah tangga memberikan imbalan berupa nilai sosial, lebih lanjut menurut Sajogyo 1994 dalam Elizabeth (2008), mengurus rumah tangga (domestic/household work) dilakukan sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga. Oleh karena itu, menganalisis kontribusi sosial ibu rumah tangga melalui alokasi waktu tidak kalah pentingnya dengan analisis kontribusi ekonominya melalui pendapatan, sehingga penting bagi penulis untuk meneliti mengenai alokasi waktu dan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga di Kota Palopo. Apalagi dari beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang kontribusi pendapatan perempuan masih sangat sedikit yang membahas tentang kontribusi pendapatan perempuan terutama dalam pengeluaran pangan rumah tangganya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pendapatan rumah tangga serta alokasi waktu dan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat tortila dalam pengeluaran pangan rumah tangga.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan yang dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive sampling.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden berupa identitas responden (umur dan pendidikan), pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan (recall 1 bulan), alokasi waktu responden (recall 1 x 24 jam). Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait yaitu Kantor BPS berupa data jumlah penduduk Kota Palopo berdasarkan jenis kelamin, jumlah angkatan kerja dan laju pertumbuhan penduduk dan Dinas Koperindag & UMKM Kota Palopo berupa data industri kecil menengah (IKM) di Kota Palopo.

Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan metode sensus. Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga (IRT) yang bekerja mengolah hasil pertanian berupa jagung, rumput laut, dan ubi menjadi tortila, dimana IRT tersebut merupakan anggota dari sebuah IKM yang berstatus kawin dan merupakan keluarga lengkap (masih memiliki suami). Hal ini penting untuk melihat berapa besar kontribusi pendapatan IRT terhadap pengeluaran pangan rumah tangga.

Menurut data Dinas Koperindag (2016), rata-rata jumlah anggota 10-13 orang, di lapangan faktanya rata-rata setiap IKM hanya memiliki 2-6 orang anggota tenaga kerja yang masih aktif itu pun hanya 1 kelompok saja yang memiliki jumlah anggota sebanyak 6 orang. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka jumlah responden yang diperoleh di lapangan hanya sebanyak 39 orang.

Metode dan Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam tabel kemudian dinalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Klasifikasi umur responden dibagi menjadi tiga kelompok umur yaitu dewasa awal (18–40 tahun), dewasa madya (41–60 tahun), dan lansia (>60 tahun). Umur responden dalam penelitian ini berada pada rentang umur 18–65 tahun yang merupakan umur produktif sesuai dengan ketentuan BPS bahwa rentang umur yang termasuk umur produktif adalah 15-64 tahun. Umur produktif adalah umur ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Apabila mengikuti klasifikasi di atas maka sebanyak 22 orang (56,41%) responden termasuk kategori dewasa awal, 13 orang (33,33%) masuk kategori dewasa madya dan sisanya sebanyak 4 orang (10,26%) masuk dalam kategori dewasa lanjut atau lanjut usia.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan ibu rumah tangga (responden) adalah penerimaan responden yang dibelanjakan/ dikeluarkan untuk kebutuhan pangan rumah tangga. Dimana penerimaan ibu rumah tangga adalah sejumlah uang yang diperoleh IRT baik yang bersumber dari upah/gaji/bagi hasil dari pekerjaannya pada kelompok IKM pembuat tortila (Khilan) maupun uang yang diperoleh dari pekerjaannya di luar IKM (Non Khilan).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada penerimaan ≤Rp500.000 terdapat 3 orang (7,69%) responden. Pada penerimaan >Rp500.001- Rp1.000.000 terdapat 34 orang (87,18%) responden. Pada penerimaa>Rp1.000.000-Rp1.500.000 terdapat 2 orang (5,13%) responden dan penerimaan rata-rata responden adalah sebesar Rp777.692,-.

Penerimaan rata-rata yang diperoleh responden berdasarkan Tabel 1 adalah sebesar Rp777.692,-. Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian dari penerimaan ini dialokasikan untuk kebutuhan non pangan yaitu sebesar Rp405.436,- yang terdiri dari belanja riil non pangan (Rp333.513,-) dan tabungan (Rp71.923) serta sebagian lagi digunakan untuk belanja pangan rumah tangga yaitu sebesar Rp372.256,- yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, serta makanan tambahan dan bahan minuman.

Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Pembuat Tortila

Perempuan dalam kesehariannya melakukan berbagai kegiatan

diantaranya adalah kegiatan domestik/rumah tangga, personal seperti shalat, makan, tidur, mengaji, kegiatan sosial seperti bercengkrama dengan tetangga, pergi ke pesta, kegiatan santai seperti menonton, kumpul dengan keluarga, rekreasi/hiburan serta bekerja/mencari nafkah, baik nafkah tambahan maupun utama. Begitupula dengan responden pembuat tortila di Kota Palopo mereka mengalokasikan waktunya untuk beberapa kegiatan tersebut, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata alokasi waktu bekerja responden adalah sebesar 7,15 jam atau 29,79%. Alokasi waktu domestik seperti memasak, mencuci, membersihkan, mengurus anak/cucu sebesar 4,95 jam atau 20,63%. Alokasi waktu personal sebesar 2,37 jam atau 9,88%, alokasi waktu sosial sebesar 0,54 jam atau 2,25%, alokasi waktu santai/luang sebesar 1,99 jam atau 8,29%, dan yang terakhir adalah alokasi waktu istirahat sebesar 7 jam atau 29,17%.

Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Tortila dalam Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan responden sebagai pembuat tortila terhadap pengeluaran pangan dapat dihitung melalui pengeluaran pangan yang disumbangkan oleh responden dari pendapatan yang diperolehnya. Dengan kata lain, kontribusi pendapatan responden dapat dihitung melalui pengeluaran pangan responden. Kontribusi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 4 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa kontribusi responden untuk makanan pokok adalah sebesar 7,16%, lauk pauk sebesar 12,03%, makanan tambahan & bahan minuman sebesar 7,73% serta tembakau & sirih/rokok sebesar 0%. Kontribusi terbesar responden terhadap pengeluaran pangan RT secara berturut-turut dari yang terbesar adalah pada jenis pangan lauk pauk, makanan tambahan & bahan minuman, serta makanan pokok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan responden adalah sebesar Rp 372.256 mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja yaitu selama 7,15 jam dan untuk kegiatan domestik hanya selama 4,95 jam. Meskipun sebagian besar waktu responden digunakan untuk bekerja, namun kontribusi pendapatannya terhadap pengeluaran

pangan rumah tangga relatif rendah yaitu sebesar 26,91%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan responden relatif kecil, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya penerimaan responden secara keseluruhan. Selain itu, responden juga menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pangan merupakan tanggung jawab suami sebagai seorang pemimpin dan pengayom dalam rumah tangga. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata pengeluaran pangan suami yaitu sebesar Rp1.011.026,- atau 73,09% dari pengeluaran responden.

Alokasi waktu bekerja. Lama jam kerja dari para responden berbeda karena tergantung dari kesepakatan masing-masing kelompok. Ada kelompok yang bekerja dari pukul 8.30-17.30, 8.30-17.00, 8.30–16.30 istirahat pukul 12.00–13.00 untuk makan siang dan shalat, ada yang mulai pukul 09.00-17.00 istirahat pukul 12.00–13.00, ada kelompok yang istirahat selama 2 jam dari pukul 11.30–13.30 untuk memberi kelonggaran kepada anggotanya untuk shalat dan mengurus rumah tangganya (memasak/ menyiapkan makanan), ada pula yang bekerja dari pukul 09.00-15.00 tanpa penentuan waktu istirahat secara pasti dimana anggotanya shalat dhuhur ketika ketua menggiling lagi adonan baru. Hal ini berarti bahwa ada responden yang bekerja selama 8 jam, ada yang 7.5 jam, 7 jam, 6.5 jam, dan 6 jam. Pekerjaan yang dilakukan oleh responden adalah memipihkan bahan tortila yang sudah dipabrik kemudian menjemurnya, lalu mengumpulkannya kembali pada sore hari.

Alokasi waktu domestik. Responden dalam penelitian ini sebagian besar beragama Islam, hanya 2 responden yang non Islam. Responden yang beragama Islam bangun pada pukul 04.30 atau pukul 05.00 untuk melaksanakan shalat subuh, setelah selesai beribadah mereka mulai mengerjakan pekerjaan domestik seperti memasak sarapan, mencuci, membersihkan, mengurus anak/cucu dan mengantar anak ke sekolah, menyetrika pakaian, serta pergi ke pasar. Responden yang beragama non Islam pun demikian, setelah bangun mereka mengerjakan pekerjaan yang serupa. Setelah semua pekerjaan tersebut selesai barulah mereka berangkat bekerja.

Pergi ke pasar termasuk dalam kegiatan domestik karena responden yang pergi ke pasar tujuannya adalah untuk membeli kebutuhan rumah

tangga terutama kebutuhan pangan misalnya ikan, sayur, telur, beras, daging, mie, gula dan lain-lain. Pengetahuan pangan terutama pengetahuan tentang gizi ibu rumah tangga cukup berpengaruh terhadap bahan pangan yang dibeli. Semakin baik pengetahuan gizi seorang ibu maka bahan pangan yang dibeli pun akan semakin baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, karena ia tentu akan memilih jenis makanan yang harganya relatif murah tetapi dengan kualitas yang baik. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dikatakan bahwa ibu rumah tangga berkontribusi dan berperan penting terhadap asupan gizi rumah tangganya melalui kegiatan domestik (seperti pergi ke pasar termasuk pula ketika ibu mengolah dan memasak bahan pangan yang dibeli) yang didukung oleh pengetahuan gizinya.

Sepulangnya dari bekerja rata-rata responden masih melakukan pekerjaan domestik seperti memasak makan malam dan membersihkan. Jadi, selain bekerja mencari nafkah responden juga tetap melakukan pekerjaan domestik baik sebelum maupun setelah pulang bekerja dan menganggap bahwa pekerjaan domestik merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu/isteri. Hal ini sesuai dengan temuan Taridala dkk (2010), dimana sebagian besar responden dalam penelitiannya menganggap bahwa meskipun mereka telah ikut mencari nafkah, namun tanggung jawab utama dalam penyelesaian berbagai pekerjaan rumah tangga tetap menjadi tugasnya sebagai isteri. Bahkan menurut Koesoemowidjojo 2000 dalam Taridala & Darwis (2012), menyimpulkan bahwa 29% isteri sepenuhnya hanya mengurus rumah tangga, selebihnya bekerja di sektor publik.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata alokasi waktu personal adalah sebesar 2,37 jam. Kegiatan yang termasuk dalam alokasi waktu personal adalah shalat, mengaji, makan, dan mandi. Untuk alokasi waktu sosial terlihat bahwa kegiatan sosial merupakan kegiatan dengan alokasi waktu paling sedikit yaitu rata-rata hanya 0,54 jam. Meskipun alokasi waktu sosial dalam penelitian ini relatif kecil, namun yang terpenting bukanlah kuantitas tetapi juga kualitas dari waktu, bagaiman ibu rumah tangga memanfaatkan waktu yang relatif kecil itu untuk membangun sebuah hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat di lingkungannya.Winter 2000 dalam Alfiasari dkk (2009), menyatakan

bahwa kepercayaan, kerjasama, nilai budaya, kebersamaan sering dikenal sebagai bagian dari modal sosial. Dimana kegiatan sosial yang dilakukan oleh responden adalah bersosialisasi/bercerita dengan tetangga/bertegur sapa. Alokasi waktu santai/luang. Waktu santai/luang adalah waktu yang digunakan oleh responden untuk berkumpul/ bercengkrama dan menonton TV bersama keluarganya.

Makanan pokok rumah tangga responden adalah beras yaitu beras yang berasal dari pembelian. Beras adalah sumber karbohidrat sekaligus merupakan pangan sumber energi, itulah sebabnya semua rumah tangga responden menjadikan beras sebagai makanan pokok utama selain juga karena faktor kebiasaan dan selera. Meskipun demikian ada kecendrungan dari sebagian anggota rumah tangga mengkonsumsi mie instan dan telur sebagai makanan pokok terutama anak laki-laki mereka. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dengan data Susenas 1999, 2002 dan 2005 yang dilakukan oleh Saliem & Ariningsih 2008 dalam Purwaningsih, dkk (2010). menunjukkan telah terjadi perubahan pola konsumsi dan pengeluaran rumah rangga di pedesaan Indonesia yang mengarah pada mie/terigu (Ariani 2008 dalam Purwaningsih dkk., 2010).

Selain beras dan mie, jagung, umbi-umbian, serta sagu juga dimasukkan sebagai makanan pokok dalam penelitian ini karena terdapat beberapa rumah tangga yang anggota rumah tangganya menderita diabetes sehingga mengurangi bahkan tidak mengkonsumsi nasi putih tetapi mengkonsumsi jagung/ ubi jalar/ sagu. Sedangkan untuk pangan jenis lauk pauk terdiri dari ikan/ udang/ cumi/kerang, daging, telur, sayur-sayur dan kacang-kacang termasuk olahannya seperti tahu dan tempe. Namun dari beberapa jenis lauk pauk, ikan dan telur adalah yang paling sering dibeli oleh rata-rata responden. Pangan jenis makanan tambahan dan bahan minuman terdiri dari buah-buahan, minyak dan lemak, bumbu-bumbuan, makanan dan minuman jadi, gula pasir, gula merah, teh, kopi, coklat bubuk, sirup, susu, dan air galon.

Kontribusi ibu rumah tangga yang dihitung berdasarkan total rata-rata pengeluaran pangan responden terhadap total rata-rata pengeluaran pangan RT maka kontribusinya adalah sebesar 26,91% atau 27%. Meskipun kontribusinya relatif kecil, namun sesungguhnya kontribusi

responden tidak hanya tentang materi, tetapi juga non materi berupa alokasi waktu, seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam kesehariannya responden yang berstatus ibu rumah tangga mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan terutama untuk kegiatan domestik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan rata-rata ibu rumah tangga responden adalah sebesar Rp372.256,00. Alokasi waktu terbesar responden adalah untuk kegiatan bekerja yaitu sebesar 7,15 jam atau 29,79%, kemudian untuk kegiatan domestik sebesar 4,95 jam atau 20,63%. Kontribusi pendapatan responden dalam pengeluaran pangan rumah tangga adalah sebesar 26,91%. Waktu yang dialokasikan responden untuk bekerja cukup besar namun pendapatan yang diperoleh relatif kecil. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan akses pendidikan serta kesempatan kerja bagi laki-laki sebagai seorang pencari nafkah, karena kontribusi terbesar pendapatan rumah tangga berasal dari suami sehingga isteri yang tidak ingin bekerja tidak perlu menanggung beban ganda.

DAFTAR PUSTAKA

Astiti N.W.S., Darmawan D.P. & Sarjana D.R. (2016). Profil Industri Rumah Tangga Spesifik Lokal Di Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management), 4(1). Diakses tanggal 26 September 2016. Dari *http://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/21742.*

Alfiasari, Martianto D. & Dharmawan A.H. (2009). Modal Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tanah Sereal dan Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Jurnal Sodality, 3(01).pp. 125-152. Diakses tanggal 12 Januari 2017. Dari *http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5869.*

Creswell J.W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dinas Koperindag Kota Palopo. (2016). Database Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2016 Kota Palopo. Kota Palopo: Dinas Koperindag Kota Palopo.

Elizabeth R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. Buletin Iptek Tanaman Pangan, 3(1). Diakses tanggal 26 September 2016, dari *http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/05-Roosganda.pdf.*

Purwaningsih Y., Hartono S., Masyhuri M. & Mulyo J.H. (2010). Pola pengeluaran pangan rumah tangga menurut tingkat ketahanan pangan di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 11(2), pp.236-253. Diakses tanggal 12 Januari 2017. Dari *http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/327*.

Rosaline G.A. (2014). Alokasi Pendapatan Dan Literasi Keuangan (Studi Empiris Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang) (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW). Diakses tanggal 26 September 2016. Dari *http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5701*.

Sofyan S. & Tarigan N.S. (2013). Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. Jurnal Agrisep, 14(1), pp.60-69. Diakses tanggal 15 Januari 2017. Dari *http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/909*.

Sukamto A. (2014). Kontribusi Pekerja Perempuan terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga. Diakses tanggal 15 Januari 2017. Dari *https://core.ac.uk/download/pdf/35391231.pdf*.

Sukiyono K., Indra C. & Sriyoto S. (2008). Status Wanita dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Petani Padi di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Jurnal Agro Ekonomi, 26(2), pp.191-207. Diakses tanggal 15 Januari 2017. Dari *http://repository.unib.ac.id/381/1/uploAd-9-STATUS%20WANITA%20DAN%20KTAHANAN%20PANGAN.JAE.V.26.No.2.pdf*.

Suratman B. (2005). Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo) Bambang Suratman. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 1(2). Diakses tanggal 26 September 2016. Dari *http://ejournal.unesa.ac.id/article/8476/107/article.pdf*.

Taridala S.A.A., Harianto S.H. & Hardinsyah. (2010). Analisis peran gender dalam pencapaian ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Forum Pascasarjana (Vol. 33, No. 4, pp. 263-274). Diakses tanggal 26 September 2016. Dari *http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55079*.

Taridala S. A. A. & Darwis. (2012). Alokasi waktu gender, sumber pendapatan, dan ketahanan pangan Rumah Tangga Tani di daerah rawan pangan. Prosiding Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian. Universitas Trunojoyo. Madura. Diakses tanggal 26 September 2016.

Dari *http://pertanian.trunojoyo.ac.id/semnas/wp-content/uploads/alokasi-waktu-gender-sumber-pendapatan-dan-ketahanan-pangan-rumahtangga-petani-di-daerah-rawan-pangan.pdf*

Wawansyah H., Gumilar I. & Taofiqurohman A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Penerimaan Keluarga Nelayan. Jurnal Perikanan Kelautan, 3(3). Diakses tanggal 26 September 2016. Dari *http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1415*.

LAMPIRAN

Tabel 1. Penerimaan Ibu Rumah Tangga Responden Pembuat Tortila, 2017

Penerimaan (Rp/Bulan)	Sumber Penerimaan			
	Khilan		Non Khilan	
	N	**%**	**n**	**%**
≤ 500.000	3	7.69	4	66.67
> 500.000-1.000.000	34	87.18	1	16.67
> 1.000.00 - 1.500.000	2	5.13	1	16.67
> 1.500.000	0	0	0	0
Jumlah	**39**	**100**	**6**	**100**
Penerimaan Rata-Rata	**Rp777.692**			

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 2. Klasifikasi Pendapatan Responden dan Suami, 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	777.692
Pengeluaran Non Pangan + Tabungan	(405.436)
Pendapatan (Pengeluaran Pangan)	**372.256**

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 3. Alokasi Waktu Responden Selama 24 Jam, 2017

Alokasi Waktu (Jam)	Rata-Rata	%	Min – Max
Bekerja	7.15	29.79	4 – 8
Domestik	4.95	20.63	2 – 5
Personal	2.37	9.88	1.5 - 4
Sosial	0.54	2.25	0 - 1.5
Santai/Luang	1.99	8.29	0 – 3
Istirahat	7	29.17	5.5 - 8
Jumlah	**24**	**100**	-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4. Rata-Rata Kontribusi Pengeluaran Pangan Ibu Rumah Tangga dalam Pengeluaran Pangan Rumah Tangga menurut Jenis Pangan, 2017

No	Uraian	Rata-Rata (Rp/Bln)		Kontribusi IRT (%)
		Rumah Tangga	IRT (Responden)	
1	Makanan Pokok	366.872	98.97	7,16
2	Lauk Pauk	602.000	166.359	12,03
3	Makanan Tambahan & Bahan Minuman	305.154	106.923	7,73
4	Tembakau & sirih/Rokok	109.256	-	-
	Jumlah	**1.383.282**	**372.256**	**26,91**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017